

# Hubungan Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII Semester 2 SMPK Wawonato Tahun Pelajaran 2016/2017

Melania Priska & Marselina Rena

Program Studi Pendidikan Fisika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores,  
Email : pika87cutes@gmail.com  
shantyrenna@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara: kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPA, minat belajar dengan prestasi belajar IPA, dan kebiasaan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar IPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VIII SMPK Wawonato tahun pelajaran 2016/2017. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan system random sampling dan untuk menentukan besarnya sampel dengan menggunakan tabel krejcie morgan. Sampel yang diambil sebanyak 35 siswa. Ada 2 teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu teknik angket dan teknik dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara: kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPA. Hal ini terbukti dengan hasil analisis data yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $1,779 > 1,692$  pada taraf signifikan 0,05 dan  $dk = 33$ ; minat belajar dengan prestasi belajar IPA. Hal ini terbukti dengan hasil analisis data yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2,195 > 1,692$  pada taraf signifikan 0,05 dan  $dk = 33$ ; serta kebiasaan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar IPA. Hal ini terbukti dengan hasil analisis data yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni  $49,82 > 3,29$  pada taraf signifikan 0,05.

**Kata Kunci:** *kebiasaan belajar, minat belajar, prestasi belajar.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana dalam mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai dari setiap generasi kepada generasi penerusnya. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah memberikan dasar hukum kepada setiap warga negara Indonesia untuk dapat menempuh pendidikan, baik secara formal, informal, dan non-formal (UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1).

Pendidikan yang ditempuh oleh setiap warga negara Indonesia, baik secara formal, informal, dan non-formal perlu ditingkatkan mutu pendidikannya agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di era globalisasi sekarang ini. Mutu suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar

mengajar dengan melihat nilai yang diperoleh saat siswa mengikuti ulangan atau ujian maupun dibuku rapor.

Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri siswa yaitu mata pelajaran IPA, khususnya Fisika. Hal ini dikarenakan dalam mata pelajaran IPA fisika, siswa diajak untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar dengan berdasarkan fakta eksperimen yang dilakukan ilmuwan (Depdiknas, 2003:39; Marcello Alonso dkk, 1994:7). Karena itu pelajaran IPA tidak bisa dipandang sebelah mata saja tetapi butuh kerja ekstra dari semua stakeholder agar pelajaran IPA lebih diperhatikan semaksimal mungkin dengan melengkapi semua hal yang membantu mendorong suksesnya pembelajaran IPA.

Berdasarkan informasi dan hasil observasi peneliti di SMPK Wawonato Kecamatan Ende, IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Dikatakan sulit dipahami oleh siswa karena banyak siswa yang nilainya tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan, yaitu 70. Tidak tercapainya nilai KKM ini, menurut guru mata pelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti; tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda sehingga guru sulit menentukan metode belajar mengajar yang tepat, jarak sekolah yang cukup jauh dari tempat tinggal siswa, minat belajar siswa yang kurang, kebiasaan belajar siswa yang tidak baik, penggunaan kurikulum yang tidak didukung dengan fasilitas serta situasi lingkungan sekolah.

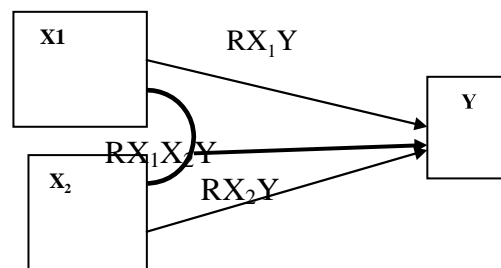
Pada saat itu peneliti tidak sempat bertanya langsung permasalahan ini kepada siswa, tetapi selama beberapa bulan di SMPK Wawonato peneliti melihat bahwa tidak tercapainya nilai KKM ini karena siswa tidak terlalu terbiasa untuk belajar secara teratur dan juga banyak siswa yang merasa tegang ketika gurunya masuk kelas, ketakutan ini juga turut mempengaruhi prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul; “*Hubungan Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Siswa kelas VIII Semester 2 SMPK Wawonato Tahun Pelajaran 2016/2017.*”

## II. METODE

### a.) Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelatif menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian “*Ex Post Facto*” (Arikunto, 2002:145).



**Gambar 1. Korelasi antara X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dengan Y**

### Keterangan:

- X<sub>1</sub> = kebiasaan belajar siswa
- X<sub>2</sub> = minat belajar siswa
- Y = prestasi belajar siswa
- RX<sub>1</sub>X<sub>2</sub>Y = hubungan antara X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Y
- RX<sub>1</sub>Y = hubungan antara X<sub>1</sub> dengan Y
- RX<sub>2</sub>Y = hubungan antara X<sub>2</sub> dengan Y

### b.) Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMPK Wawonato. dan dilaksanakan selama empat bulan, yaitu dari bulan Februari-Mei 2017.

### c.) Sasaran Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 2 SMPK Wawonato tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 35 orang. Dengan menggunakan teknik random sampling, yang diambil sebagai sampel adalah siswa kelas VIII semester 2 SMPK Wawonato tahun

pelajaran 2016/2017 terdiri dari 2 kelas dan jumlah keseluruhan sebanyak 35 siswa.

d.) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan 2 macam teknik pengumpulan data: 1.) Untuk mengumpulkan data minat belajar dan kebiasaan belajar IPA, digunakan teknik non tes. Teknik non Tes yang digunakan adalah teknik kuisioner. 2.) Sedangkan untuk mengumpulkan data prestasi belajar IPA dari siswa yang dijadikan sampel sebanyak 35 orang adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat data hasil ujian tengah semester 2.

e.) Instrumen Penelitian

Ada 2 jenis instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu: 1.) Angket, digunakan untuk mengumpulkan data kebiasaan belajar IPA dan minat belajar IPA.

Pada masing-masing angket, diberikan 30 pertanyaan, dengan alternatif jawaban (SS, S, N, TS, STS). Kisi-kisi kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut:

**Tabel 1. Kisi-Kisi Kebiasaan Belajar ( $X_1$ )**

No	Indikator	Nomor item		$\Sigma$
		Perny. +	Perny. -	
1	Belajar di Rumah	1,2, 16,21	11,26	6
2	Belajar di Sekolah	13, 22,27	3,4,15,30	7
3	Belajar di	5,12, 28	6, 23, 18	6
4	Belajar Kelompok	7, 20,25	8,17,29	6
5	Waktu Belajar	9, 14,19	10,24	5
	Jumlah	16	14	30

**Tabel 2. Kisi-Kisi Minat Belajar ( $X_2$ )**

No	Indikator	Nomor item		$\Sigma$
		Perny. +	Perny. -	
1	Ketekunan belajar	26,29	1,7,13,19,25	7
2	Perhatian terhadap	2, 14, 27	8, 20,21	6
3	Cara belajar IPA	3,9,15, 30	16,22,28	7
4	Perasaansenang	4,10	11,17,23	5
5	Mengeluh	18,24	5,6,12	5
	Jumlah	13	17	30

2.) Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar IPA dari siswa yang dijadikan sampel sebanyak

35 orang. Data yang diambil adalah data nilai hasil ujian tengah semester 2.

f.) Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian ini digunakan 2 macam uji, yaitu 1.) uji prasyarat analisis, yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas hubungan. 2.) dan Uji hipotesis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

a.) Deskripsi Penelitian

1.) Data kebiasaan belajar dan data minat belajar

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada siswa SMPK Wawonato kelas VIII semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 yang dijadikan sampel sebanyak 35 orang diperoleh data penelitian seperti pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Data Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar**

	Kebiasaan Belajar	Minat Belajar
Skor Tertinggi	85	83
Skor Terendah	63	61
Mean (rata-rata)	71,97	70,84
Median	74,5	72,5
Simpangan Baku	5,26	6

2.) Data prestasi belajar

Berdasarkan nilai murni hasil ujian tengah semester 2 dari 35 siswa SMPK Wawonato kelas VIII semester 2 tahun pelajaran 2016/2017, ringkasan deskriptif data baku disajikan pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Ringkasan Deskriptif Data Baku**

$\Sigma X_1$	$\Sigma X_2$	$\Sigma Y$	$\Sigma X_1 Y$	$\Sigma X_2 Y$	$\Sigma X_1^2$	$\Sigma X_2^2$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma X_1 X_2$
2.525	2.492	2.500	180.131	178.385	183.07	178.76	181.08	180.10

b.) Analisis Data

1.) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah metode chi-kuadrat. Hasil perhitungan dengan membandingkan antara nilai chi-kuadrat hitung dan chi-kuadrat table. Jika  $(x^2_{hitung}) \leq (x^2_{tabel})$  maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

dan sebaliknya ( $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ ) maka sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal sehingga data-data tersebut bisa dianalisis lebih lanjut. Ringkasan data dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Ringkasan Data Uji Normalitas**

No Variabel	dk (k-1)	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel} (\alpha)$	Kesimpulan
1 $X_1$	5	6,527	11,070	Normal
2 $X_2$	5	5,642	11,070	Normal
3 Y	5	7,2432	11,070	Normal

### 2.) Uji Linieritas

Untuk menguji linieritas data antar kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar siswa (Y) dan minat belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar siswa (Y) menggunakan rumus uji F, dimana keputusan pengujianya adalah data dikatakan linier jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Hasil perhitungan dengan uji F menunjukkan bahwa semua data linier sehingga data-data tersebut bisa dianalisis lebih lanjut. Ringkasan pengujian linieritas regresi variabel Y atas  $X_1$  dan ringkasan pengujian linieritas regresi variabel Y atas  $X_2$  dapat dilihat pada tabel 6 dan tabel 7 berikut:

**Tabel 6. Ringkasan Uji Linieritas Variabel  $X_1$  Dengan Y**

Sumber Variansi	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat	$F_{hit}$	$F_{tabel}$
Total	30	179.975	-	1,67	2,25
Regresi (a)	1	178.571,42	178.571,42	Ternyata	
Regresi (b/a)	1	86	86	$F_{hitung} <$	
Residu	33	60,52108	60,52108	$F_{tabel} (1,67 <$	
		1.343,05	40,6984	2,25)	
Tidak cocok	13	700,13032	53,85617	maka data	
Kesalahan (error)	20	642,92	32,146	berpola linier	

**Tabel 7. Ringkasan Uji Linieritas Variabel  $X_2$  Dengan Y**

Sumber Variansi	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat	$F_{hit}$	$F_{tabel}$
Total	30	179.975	-	0,82	2,26
Regresi (a)	1	178.571,4	178.571,428	Ternyata	
Regresi (b/a)	1	99,979	99,979	$F_{hitung} <$	
Residu	33	1.303,59	39,502	$F_{tabel} (0,82 <$	
				2,26)	
Tidak cocok	14	489,691	34,977	maka data	
Kesalahan (error)	19	813,900	42,836	berpola linier	

### 3.) Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi

a. Analisis korelasi antara kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar IPA (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi antara kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar IPA (Y) menggunakan rumus korelasi ganda sebesar  $R_{X_1X_2Y} = 0,87$  tergolong kuat. Sedangkan kontribusi yang diberikan secara bersama-sama variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y sebesar 75,69% sedangkan sisa 24,31% ditentukan oleh faktor lain. Hasil perhitungan tingkat signifikan korelasinya menggunakan uji F sebesar 49,82 dan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang ( $k=2$ ), dk penyebut ( $n-k-1$ ) = 32 adalah 3,29. Dari hasil di atas korelasi antara minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPA dikatakan signifikan dimana  $F_{hitung} > F_{tabel} (49,82 > 3,29)$ .

b. Analisis korelasi antara kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar IPA (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi antara kebiasaan belajar ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar IPA (Y) dengan menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* ( $r$ ) sebesar  $r_{X_1Y} = 0,2959$  tergolong cukup kuat. Sedangkan kontribusi yang diberikan variabel  $X_1$  terhadap Y sebesar 8,75 % sedangkan sisa

91,25% ditentukan oleh faktor lain. Hasil perhitungan tingkat signifikan korelasi menggunakan uji t sebesar 1,779 dan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 33$ ) adalah 1,692. Dari hasil diatas korelasi antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar dikatakan signifikan dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,779 > 1,692).

c. Analisis korelasi antara minat belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar IPA (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi antara minat belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar IPA (Y) menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* ( $r$ ) sebesar  $r_{X_2Y} = 0,357$  tergolong cukup kuat. Sedangkan kontribusi yang diberikan variabel  $X_2$  terhadap Y sebesar 12,74% sedangkan sisa 87,26% ditentukan oleh variabel lain. Hasil perhitungan tingkat signifikan korelasi menggunakan uji t sebesar 2,195 dan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 33$ ) adalah 1,692. Dari hasil diatas korelasi antara minat belajar terhadap prestasi belajar dikatakan signifikan dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,195 > 1,692).

4.) Uji Hipotesis

a. Hipotesis Mayor

Untuk menjawab hipotesis mayor pada penelitian ini mengenai adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPK Wawonato tahun pelajaran 2016/2017, peneliti menggunakan uji F. Kaidah pengujian signifikansi uji F adalah:

jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima

jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak

Pernyataan hipotesis:

$H_a$  = Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa  
 $H_0$  = Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 49,82 dan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk$  pembilang ( $k=2$ ),  $dk$  penyebut ( $n-k-$

1) = 32 adalah 3,29 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $49,82 > 3,29$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya, ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa.

Dari hasil tersebut dapat diprediksi bahwa apabila seseorang mempunyai prestasi yang bagus tentu orang tersebut mempunyai kebiasaan dan minat yang baik untuk terus belajar.

b. Hipotesis Minor

Untuk menjawab hipotesis minor pada penelitian ini mengenai adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPK Wawonato tahun pelajaran 2016/2017, peneliti menggunakan uji t. Kaidah pengujian signifikansi uji t adalah:

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima

jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak

Pernyataan hipotesis:

$H_a$  = Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa

$H_0$  = Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,779 dan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-2) = 33$  adalah 1,692 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $1,779 > 1,692$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya, ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa.

Dari hasil tersebut dapat diprediksi bahwa apabila seseorang mendapatkan prestasi yang baik tentu orang tersebut mempunyai kebiasaan belajar yang baik mengenai hal itu. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Slameto (2013: 60) "prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan ketrampilan diantaranya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan

pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas”.

Sedangkan untuk menjawab hipotesis minor mengenai adakah hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPK Wawonato tahun pelajaran 2016/2017, peneliti menggunakan uji t. Kaidah pengujian signifikansi uji t adalah:

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima

jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak

Pernyataan hipotesis:

$H_a$  = Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa

$H_0$  = Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,195 dan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-2) = 33$  adalah 1,692 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,195 > 1,692$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya, ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa.

Dari hasil tersebut dapat diprediksi bahwa apabila seseorang mendapat prestasi yang baik tentu orang tersebut mempunyai minat dalam hal itu, begitupun sebaliknya. Hal ini sangat tepat, sesuai pendapat Slameto (2013: 57) mengatakan bahwa “minat berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan:

a.) Besarnya tingkat signifikansi yang diuji menggunakan uji t sebesar 1,779 dengan  $t_{tabel}$  1,692 menandakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar siswa (Y).

b.) Besarnya tingkat signifikansi yang diuji menggunakan uji t sebesar 2,195 dengan  $t_{tabel}$  1,692 menandakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$

artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar siswa (Y).

c.) Besarnya tingkat signifikansi diuji dengan menggunakan uji F sebesar 49,82 dengan  $F_{tabel}$  3,29 menandakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar siswa (Y).

## Saran

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa hal penting yang peneliti sarankan, yakni sebagai berikut:

a.) Bagi Siswa

Siswa diharap dapat membiasakan diri untuk belajar secara teratur, karena memberi kontribusi yang sangat besar dengan hasil yang dicapai.

b.) Bagi Guru

Guru diharapkan mampu menuntun siswa untuk membangun kebiasaan belajar yang baik dan teratur sehingga memperoleh nilai yang memuaskan.

c.) Bagi Sekolah

Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif serta menyediakan fasilitas yang memadai sehingga siswa tetap semangat saat belajar di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marselo & Edward, J. F. (1994). *Fisika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Nana, S. (2006). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.